

ABSTRACT

Warehouse is a section in charge of overseeing the company's inventory management. A manufacturing company's inventory of supporting goods, such as spare parts, is a key aspect in ensuring smooth production. The goal of this research is to learn about the inventory management procedures and methods used by the firm to manage its inventory. According to the findings of the research, there is a serious problem with overpriced inventory. According to the findings of the research, the amount of inventory that the company has is \$1,230,326 while the maximum standard of inventory that can be stored by the company (set by the accounting dan finance department) is 12 times the average maximum inventory usage of \$.640,113. To solve the company's issues, the ABC Analysis approach is used, which classifies inventory into certain groups depending on the cost of inventory kept and inventory spending activities in a given period. Following inventory classification, inventory is optimised for each class using the Min-Max method, which is based on quarterly or quarterly maximum expenditure projections. Following the implementation of the Min-Max method, the prior inventory expenditure of \$1,230,326 was reduced to \$548,230, or reduced up to 55.4% of the company's starting inventory.

Keywords : Inventory, Inventory Management, Spare Parts, ABC Analysis, Max-Max Method

ABSTRAK

Warehouse merupakan divisi yang bertugas dalam mengontrol manajemen persediaan yang dibeli oleh perusahaan. Persediaan material pendukung seperti spare part merupakan faktor yang cukup penting dalam menunjang kelancaran produksi pada sebuah perusahaan manufaktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur manajemen persediaan dan metode yang diterapkan dalam mengelola persediaan yang perseroan miliki. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat masalah yang cukup serius mengenai persediaan yang over value, saat penelitian berlangsung jumlah persediaan yang perusahaan miliki sebesar \$.1.230.326 sedangkan standar maksimum persediaan yang dapat disimpan oleh perusahaan (di tetapkan oleh departemen accounting dan finance) sebesar 12 kali dari rata-rata penggunaan persediaan maksimum yaitu sebesar \$. 640.113. Untuk mengatasi masalah yang perseroan alami di implementasikan metode Analisis ABC yang berfungsi untuk mengklasifikasi persediaan pada kelas-kelas tertentu yang didasari oleh beban persediaan yang dimiliki dan aktivitas pengeluaran persediaan dalam satu periode. Setelah persediaan di klasifikasi, persediaan setiap kelas di optimalkan menggunakan metode Min-Max yang didasari perhitungan pengeluaran maksimum perkuartal atau pertiga bulan. Setelah metode Min-Max terimplementasikan, beban persediaan yang sebelumnya sebesar \$.1.230.326 menurun menjadi \$. 548.230 atau menurun hingga 55,4% dari total persediaan awal yang perusahaan miliki.

Kata Kunci : Persediaan, Manajemen Persediaan, Spare Parts, Analisis ABC, Metode Min-Max